

**ANALISIS PERMINTAAN KERUPUK KULIT
DI KOTA MATARAM**

ARTIKEL



**Oleh:
Lalu Mustakim
C1G117054**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

ANALISIS PERMINTAAN KERUPUK KULIT DI KOTA MATARAM

Analysis Of Demand For Leather Crackers In Mataram City

Lalu Mustakim*), Dwi Prapto Sudjatmiko**), dan L. Sukardi**)

*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosisl Ekonomi Pertanian

**) Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosisl Ekonomi Pertanian

Email: lalumustakim07@gmail.com

ABSTRAK

Agroindustri kerupuk kulit merupakan proses mengolah kulit sapi menjadi produk kerupuk kulit. Agroindustri kerupuk kulit sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan, karena bahan bakunya relatif lebih mudah didapat dan jika diusahakan maka diversifikasi produk olahannya lebih banyak sehingga bisa memperoleh keuntungan dan nilai tambah yang lebih besar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis permintaan kerupuk kulit di Kota Mataram; (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kerupuk kulit di Kota Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis penelitian adalah usaha agroindustri rumah tangga kerupuk kulit yang ada di Kota Mataram. Penentuan sampel dengan metode Area Sampling yaitu Kecamatan Ampenan untuk mewakili wilayah bagian barat, Kecamatan Mataram mewakili wilayah bagian tengah dan Kecamatan Sandubaya mewakili wilayah bagian timur. Responden pada penelitian ini adalah pembeli kerupuk dari rumah tangga-rumah tangga yang ada di lokasi penelitin. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu: data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata permintaan kerupuk kulit di Kota Mataram sebesar 2,14 Kg per bulan per rumah tangga. (2) Faktor yang berpengaruh secara signifikan atau secara nyata terhadap permintaan kerupuk kulit adalah harga kerupuk kulit (X_1) itu sendiri. Dengan tanda koefisien negatif, artinya jika harga kerupuk kulit meningkat maka permintaan akan kerupuk kulit akan turun dan sebaliknya. Faktor-faktor lain tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kerupuk kulit.

Kata Kunci: Permintaan, Kerupuk Kulit, Mataram.

ABSTRACT

industry is very strategic for increasing income, because the raw materials are relatively easy to obtain if cultivated, so the processed product diversification is more so that they can obtain greater profits and added value.

This study aims to: (1) analyze the demand for skin crackers in the city of Mataram; (2) analyze the factors that influence the demand for skin crackers in the city of Mataram.

This research uses a descriptive method. The unit of analysis for this research is the skin cracker household agro-industry business in the city of Mataram. Determination of the sample using the Area Sampling method, namely Ampenan District to represent the western region, Mataram District to represent the central region, and Sandubaya District to represent the eastern region. Respondents in this study were buyers of crackers from households in the research location. The types of data in this study include qualitative data and quantitative data, while the data sources in this study are: primary data and secondary data. Data collection was carried out using survey techniques. The analysis used in this study uses multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that: (1) The average demand for skin crackers in the city of Mataram is 2.14 kg per month per household. (2) The factor that significantly or significantly influences the demand for the skin crackers is the price of the skin crackers (X1) itself. With a negative coefficient sign, meaning that if the price of skin crackers increases, the demand for skin crackers will decrease and vice versa. Other factors have no significant effect on the demand for skin crackers

Keywords: Demand, Skin Crackers, Mataram.

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor kunci perekonomian yang penting karena pada sektor pertanian dapat memberikan pendapatan bagi sebagian besar penduduk di Indonesia. Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan seperti pangan, bahan baku industri, atau sumber energi dan untuk mengelola lingkungan hidup. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati dapat dilakukan dengan budidaya tanaman atau bercocok tanam. Dalam sektor pertanian tidak hanya dilakukan budidaya tanaman melainkan hasilnya dapat dijadikan bahan baku agroundustri.

Agroindustri kerupuk kulit merupakan proses mengolah kulit sapi menjadi produk kerupuk kulit. Agroindustri kerupuk kulit sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan, karena bahan bakunya relatif lebih mudah didapat jika diusahakan maka diversifikasi produk olahannya lebih banyak sehingga bisa memperoleh keuntungan dan nilai tambah yang lebih besar.

Perkembangan industri pengolahan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat juga berdampak pada kesejahteraan keluarga. Disamping itu juga terdapat masalah dalam agroindustri kerupuk kulit di Kota Mataram yang pada dasarnya sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh agroindustri di daerah lain, salah satunya adalah kebutuhan modal yang cukup besar, masih memakai tenaga kerja dalam internal keluarga dan teknologi yang digunakan masih tradisional sehingga menyebabkan proses kegiatan produksi cukup terbatas. Dari aspek pemasaran, perlu dilakukan strategi pembuatan kemasan, brosur, dan pemanfaatan media sosial untuk lebih memudahkan mitra dalam melakukan kegiatan promosi dan dapat meraih konsumen baik lokal maupun skala nasional (Mundiah et al, 2019). Sedangkan permasalahan yang berasal dari lingkungan eksternal adalah kurangnya intensitas bimbingan dan pengawasan dari pemerintah daerah terhadap keberadaan serta industri kerupuk kulit di Kota Mataram.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Analisis Permintaan Kerupuk Kulit Di Kota Mataram. Tujuan penelitian ini adalah; (1) Untuk menganalisis permintaan kerupuk kulit di Kota Mataram, (2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kerupuk kulit di Kota Mataram.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada saat sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, menganalisa dan menarik kesimpulan (Nazir, 2014). Unit analisis penelitian ini adalah usaha agroindustri rumah tangga kerupuk kulit yang ada di Kota Mataram. Kota Mataram terdiri dari enam kecamatan yaitu, Kecamatan Ampenan, Kecamatan Sekarbela, Kecamatan Mataram, Kecamatan Selaparang, Kecamatan Cakranegara dan Kecamatan Sandubaya. Dari 6 kecamatan tersebut dipilih 3 kecamatan sebagai lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *area sampling* yaitu Kecamatan Ampenan untuk mewakili wilayah bagian barat, Kecamatan Mataram mewakili wilayah bagian tengah dan Kecamatan Sandubaya mewakili wilayah bagian timur. Responden pada penelitian ini adalah pembeli kerupuk dari rumah tangga- rumah tangga di lokasi penelitian. Penentuan jumlah responden ditetapkan secara kuota sampling sebanyak 30 responden. Selanjutnya jumlah responden pada masing-masing kecamatan ditetapkan secara proposional.

Jumlah kepala keluarga di keempat kecamatan sampel 72.894, terdiri dari 27.665 kepala keluarga di Kecamatan Ampenan 24.187 kepala keluarga di Kecamatan Mataram dan 21.042 kepala keluarga di Kecamatan Sandubaya. Dengan demikian, jumlah sampel di masing-masing kecamatan dapat di hitung sebagai berikut:

$$\text{Kec. Ampenan} = \frac{27.665}{72.899} \times 30 = 11$$

$$\text{Kec. Mataram} = \frac{24.187}{72.899} \times 30 = 10$$

$$\text{Kec. Sandubaya} = \frac{21.042}{72.899} \times 30 = 9$$

Pengambilan sampel di masing-masing kecamatan dilakukan secara accidental yaitu siapa saja anggota rumah tangga yang ditemui di lapangan yang membeli dan mengonsumsi kerupuk kulit. Pengambilan sampel ini disebar di seluruh kelurahan yang ada di kecamatan tersebut. Kecamatan Ampenan 11 responden disebar ke seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Ampenan, Kecamatan Mataram 10 responden disebar ke seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Mataram, dan Kecamatan Sandubaya 9 responden juga disebar ke seluruh kelurahan yang ada di kecamatan sandubaya. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata tidak berbentuk angka seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan data lainnya. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan angka-angka seperti biaya produksi dan pendapatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan dari responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas atau desa yang terkait dengan penelitian ini seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTB, Badan Pusat Statistik NTB dan data pustaka lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah responden dengan melakukan wawancara langsung berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan di Kota mataram, data yang di ambil berasal dari kumpulan data-data pembeli kerupuk kulit di Kota Mataram yang sudah di wawancarai. Analisis data yang digunakan dalam pengolahan data yang terkumpul adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui permintaan kerupuk kulit di kota mataram, data di masukkan dalam tabel kemudian di interprestasikan. Untuk mengetahui rata-rata permintaan kerupuk kulit digunakan estimator (Soeratno, 1998), yaitu:

$$Y = \frac{\sum Q_i}{n}$$

Keterangan:

- Y = Rata-rata permintaan kerupuk kulit berdasarkan jumlah sampel
- $\sum Q_i$ = Total permintaan kerupuk kulit dari seluruh sampel
- n = Jumlah anggota rumah tangga yang di ambil sebagai sampel

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kerupuk kulit dilakukan analisis regresi linier berganda dengan model Permintaan kerupuk kulit sebagai berikut (Supranto, 1993):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Persamaan penduganya:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

Y = Jumlah permintaan kerupuk kulit (kg/RT/bulan)

b_0 = Konstanta

b_i = Koefisien variabel independen

X_1 = Harga kerupuk kulit (ribuan Rp/kg)

X_2 = Harga kerupuk biasa (ribuanRp/kg)

X_3 = Jumlah anggota keluarga (orang)

X_4 = Pendapatan rumah tangga (jutaRp/bulan)

e = Variabel acak (error)

Adapun sebelum dilakukan interpretasi, maka fungsi yang dibentuk harus diuji terlebih dahulu, yaitu dengan uji serentak (uji F) dan uji parsial (uji t). Adapun tingkat kesalahan alpha (α) yang dipergunakan 5%. Berikut prosedur pengujinya:

Uji – F

Pengujian koefisien regresi secara serentak, digunakan uji – F (akan tampil dalam print out komputer), dengan rumus (Supranto,1993) :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah Responden

Kriteria pengujian:

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, ini berarti secara bersama-sama variabel bebas (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Y).
2. Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, ini berarti secara bersama-sama variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Y).
Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan variabel-variabel bebas (X_i) dengan variabel tidak bebas (Y).

Uji – t

t hitung dengan rumus (Supranto, 1993).

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi yang diperoleh dari variabel bebas ke – 1

Sb_i = Standar deviasi dari b_i .

Untuk mengambil kesimpulan dari hasil analisis, disusun hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas (X_i) terhadap variabel (Y).

$H_i : b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas (X_i) terhadap variabel (Y).

Kriteria pengujian:

1. Jika t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_i ditolak. Artinya secara parsial variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Y).
Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_i diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel bebas (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan bagian yang terpenting dari suatu penelitian karena untuk mengetahui keadaan responden tersebut. Karakteristik tersebut merupakan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Responden dalam penelitian ini adalah pembeli kerupuk kulit.

Umur Responden

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden pembeli Kerupuk Kulit di Kota Mataram Tahun 2022.

Kisaran Umur (thn)	Usaha Kerupuk Kulit	
	Jumlah (org)	Persentase (%)
< 15	0	0,00
15-64	22	73,30
> 65	8	26,70
Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden pembelikerupuk kulit di Kota Mataram berada pada kisaran umur 21-40 tahun sebanyak 22 orang (73,30%), yang artinya seluruh responden pada penelitian ini berada pada kategori umur produktif.

Tingkat Pendidikan Responden

Tabel. 2 Tingkat Pendidikan Responden pada Permintaan kerupuk kulit di Kota Mataram Tahun 2022.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (org)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	4	13,30
SD	1	3,30
SMP	12	40,00
SMA	13	43,40

Perguruan Tinggi	0	0,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 Tingkat pendidikan responden pembeli kerupuk kulit di Kota Mataram menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pembeli kerupuk kulit terbanyak pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 13 responden atau persentase sebesar 43,40%, selanjutnya tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 12 orang atau persentase sebesar 40%, selanjutnya yang tidak sekolah dengan jumlah 4 orang atau persentase sebesar 13,3% dan tingkat pendidikan terendah pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 1 responden atau persentase sebesar 3,3%.

Permintaan Kerupuk Kulit di Kota Mataram

Jumlah Permintaan Kerupuk Kulit di Kota Mataram

Tabel 3. Jumlah Rata-rata Permintaan kerupuk kulit di Kota Mataram per bulan per rumah tangga

Nomor Responden	Jumlah permintaan kerupuk kulit (kg/RT/bulan)	Nomor Responden	Jumlah permintaan kerupuk kulit (kg/RT/bulan)
1	1,33	16	2,19
2	1,77	17	1,41
3	3,89	18	1,65
4	3,00	19	2,46
5	2,41	20	1,94
6	2,62	21	2,05
7	1,45	22	2,38
8	1,70	23	3,99
9	1,51	24	1,60
10	1,33	25	3,79
11	1,60	26	1,31
12	2,02	27	3,04
13	2,53	28	1,93
14	1,93	29	1,32
15	2,16	30	1,69
Total permintaan			64,18 (kg)
Kisaran permintaan			1,31 – 3,99 (kg)
Rata-rata permintaan			2,14 (kg)

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui besar permintaan kerupuk kulit di Kota Mataram adalah 64,18 Kg, dengan Kisaran permintaan dari 1,31 kg sampai 3,99 kg perbulan. Rata-rata permintaan kerupuk kulit sebesar 2,14 kg/bulan per rumah tangga. Pembelian kerupuk kulit tersebar di tiga lokasi yaitu pasar tradisional, warung/kios,

dan pedagang keliling. untuk memperjelas lokasi sebaran kerupuk kulit dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 4. Sebaran Pembelian kerupuk kulit

No	Kecamatan	Pasar tradisional (orang)	Warung/kios (orang)	Pedagang keliling (orang)	Jumlah (orang)
1	Ampenan	5	5	1	11
2	Mataram	6	4	-	10
3	Sandubaya	2	7	-	9
Jumlah		13	16	1	30
Persentase		43,30%	53,30%	3,40%	100,00%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Hasil penelitian yang dilakukan seperti terlihat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden adalah pembeli di warung/kios sebanyak 16 orang (53,30%) di ikuti dengan pasar tradisional sebanyak 13 orang (43,30%) dan pedagang keliling 1 orang (3,40%)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kerupuk Kulit di Kota Mataram

Berdasarkan beberapa sumber, Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi permintaan kerupuk kulit di Kota Mataram adalah harga kerupuk kulit (X_1), harga kerupuk biasa (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), pendapatan rumah tangga (X_4). Faktor-faktor tersebut merupakan variabel bebas, sedangkan permintaan kerupuk kulit menjadi variabel terikat.

Variabel yang diduga mempengaruhi permintaan kerupuk kulit di Kota Mataram ada lima yaitu:

1. Harga krupuk kulit (X_1); yaitu harga dari kerupuk kulit (dalam satuan ribuan Rp/kg)
2. Harga kerupuk biasa (X_2); yaitu harga dari kerupuk biasa sebagai pengganti kerupuk kulit. (barang substitusi) (dalam satuan ribuan Rp/kg)
3. Jumlah anggota keluarga (X_3); yaitu jumlah dari anggota keluarga yang mengkonsumsi kerupuk kulit (dalam satuan orang/RT)
4. Pendaptan rumah tangga (X_4); yaitu pendapatan dari seluruh pendapatan yang diterima oleh rumah tangga. (dalam satuan jutaan Rp/bulan/RT)

Model persamaan regresinya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Tabel 5 Hasil anaisis regresi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kerupuk kulit di kota mataram.

No	Variabel	Koef. Regresi	Standar Error	T-hitung	Sign	Ket
1	Konstanta	2,217	1,427	1,554	0,133	-
2	Harga kerupuk kulit (X_1)	-0,026	0,008	-3,298	0,003	*
3	Harga kerupuk biasa (X_2)	0,037	0,025	1,475	0,153	NS
4	Jumlah Agt. Klg. (X_3)	0,214	0,140	1,534	0,138	NS

5	Pendapatan Rt. (X_4)	0,014	0,118	0,119	0,906	NS
6	Koef. Determinasi (R^2)	0,346				
7	Koefisien Korelasi (r)	0,588				
8	F-hitung	3,311			0,026	

Sumber: Hasil analisis dengan SPSS for windows

Keterangan:

*= Signifikan pada tingkat kesalahan 5%

NS=Tidak Signifikan

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,346 yang berarti bahwa 34,6% perubahan atau variasi nilai variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) dan sisanya 65,4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,588 ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terkait cukup kuat.

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa diperoleh nilai F-hitung $3.311 \geq F$ -tabel 2.98 dan nilai signifikan $0,026 \leq 0,05$ yang artinya secara bersama-sama yaitu variabel yang diteliti yaitu harga kerupuk kulit (X_1), harga kerupuk biasa (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), dan pendapatan rumah tangga (X_4) yang dimasukkan dalam model berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan (α)=5% terhadap permintaan kerupuk kulit di kota mataram.

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dapat diketahui koefisien variabel-variabel bebas yaitu harga kerupuk kulit (X_1), harga kerupuk biasa (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), dan pendapatan rumah tangga (X_4) yang dapat disajikan dalam model persamaan model sebagai berikut:

$$Y = 2,217 - 0,026X_1 + 0,037X_2 + 0,214X_3 + 0,014X_4$$

Konstanta (α) sebesar 2,217, artinya jika variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 semuanya bernilai 0 maka variabel Y adalah sebesar 2,217.

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap permintaan kerupuk kulit.

1. Harga kerupuk kulit (X_1)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 bahwa signifikansi harga kerupuk kulit terhadap permintaan adalah $0,003 \leq 0,05$ dan nilai t-hitung = -3,298 (dalam harga mutlak berarti positif, atau 3,298) $\geq 2,064$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis dapat diketahui koefisien harga kerupuk kulit sebesar -0,026 (negatif). Artinya jika harga kerupuk kulit turun maka permintaan kerupuk kulit naik. Koefisien variabel 0,026 menjelaskan bahwa setiap kenaikan harga kerupuk kulit Rp.1000 (satuan variabel X_1 dalam ribuan rupiah) akan mengakibatkan menurunnya permintaan akan kerupuk kulit sebesar 0,026 kg.

2. Harga kerupuk biasa (X_2)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 bahwa signifikansi harga kerupuk biasa terhadap permintaan adalah $0,153 \geq 0,05$ dan nilai t-hitung $1,475 \leq 2,064$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh harga kerupuk biasa terhadap permintaan kerupuk kulit. Akan tetapi bila ditinjau dari aspek ekonomi

tanda positif dari tanda koefisien X_1 , artinya setiap peningkatan harga kerupuk biasa, orang cenderung mengalihkan pembelian ke kerupuk kulit sebagai gantinya, maka terjadi peningkatan jumlah permintaan kerupuk Kulit. Karena jika harga kerupuk biasa naik pembeli cenderung mengalihkan pembelian kerupuk biasa ke kerupuk kulit, ini sesuai dengan teori permintaan, dimana harga barang substitusi (kerupuk biasa) berpengaruh terhadap permintaan barang lain (kerupuk kulit).

3. Jumlah anggota keluarga (X_3)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 bahwa signifikansi jumlah anggota keluarga terhadap permintaan adalah $0,138 \geq 0,05$ dan nilai t-hitung $1,534 \leq 2,064$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap permintaan kerupuk kulit. Artinya jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap permintaan kerupuk kulit karena pola konsumsi yang bervariasi masing-masing anggota rumah tangga dan belum tentu mempunyai selera yang sama. Demikian juga struktur umur anggota keluarga juga beragam sehingga tingkat konsumsi kerupuk kulit juga tidak bisa diprediksi. Namun demikian ditinjau dari teori ekonomi tanda positif dari koefisien X_3 artinya peningkatan jumlah anggota keluarga akan meningkatkan permintaan kerupuk kulit.

4. Pendapatan rumah tangga (X_4)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 bahwa signifikansi pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap permintaan adalah $0,906 \geq 0,05$ dan t-hitung $0,119 \leq 2,064$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap permintaan kerupuk kulit. Dari teori ekonomi, tanda positif dari koefisien X_4 artinya peningkatan pendapatan rumah tangga akan meningkatkan permintaan kerupuk kulit, semakin besar pendapatan rumah tangga maka semakin besar permintaan akan kerupuk kulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata permintaan kerupuk kulit di Kota Mataram sebesar 2,14 Kg per rumah tangga per bulan.
2. Faktor yang berpengaruh secara signifikan atau secara nyata terhadap permintaan kerupuk kulit adalah harga kerupuk kulit (X_1) itu sendiri. Tanda koefisien negatif, artinya jika harga kerupuk kulit meningkat maka permintaan akan kerupuk kulit akan turun dan sebaliknya. Faktor-faktor lain seperti harga kerupuk biasa (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), dan pendapatan rumah tangga (X_4), tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kerupuk kulit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis permintaan kerupuk kulit di Kota Mataram dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Usaha agroindustri agar hati-hati dalam menentukan harga supaya tidak terjadi penurunan permintaan
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengevaluasi hasil penelitian ini dengan cara memperdalam materi yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Soekartawi Di Kabupaten Gianyar*. Bali: Universitas Udayana.
- Husnul, H. 2010. *Analisis Permintaan Ikan Air Tawar Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Supranto. 1993. *Dasar dan Teknik Reserach : Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung.
- Soeratno dan Arsyad, 1988. *Metodologi Penelitian*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta. Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 165.
- <https://nuansatani.com/subsistem-agribisnis/>
- <https://www.liputan6.com/hot/read/4375362/8-manfaat-kerupuk-kulit-ketahui-efek-sampingnya-jika-dikonsumsi-berlebihan>